

Deskripsi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Jujur Dan Disiplin Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan

Miya Dwi Rochana¹, Kartono², Rio Pranata³, Bistari⁴, Asmayani Salimi⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Tanjungpura

Email: miyadwi.rochana@student.untan.ac.id¹, kartono@fkip.untan.ac.id², riopranata@fkip.untan.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan karakter jujur dan disiplin, kendala pelaksanaan Pendidikan karakter jujur dan disiplin siswa serta upaya guru dalam mengatasi kendala pelaksanaan Pendidikan karakter jujur dan disiplin siswa kelas IV. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. objek penelitian adalah pelaksanaan Pendidikan karakter jujur dan disiplin siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan instrument observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin dalam pembelajaran terdapat satu indicator yang belum terlaksana yaitu membentuk kantin kejujuran serta poster tentang kedisiplinan sekolah. Kendala pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin siswa ialah berasal dari factor dalam diri mereka. Upaya guru dalam mengatasi kendala pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin dengan subjek siswa dengan selalu melakukan empat kategori yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. Kemudian guru juga selalu melakukan diskusi dengan orangtua siswa yang bermasalah demi terlaksananya pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa belum terlaksananya beberapa indicator jujur dan disiplin siswa disebabkan oleh factor dari dalam diri serta lingkungan.

Kata Kunci: *deskripsi, pelaksanaan Pendidikan karakter jujur dan disiplin.*

Abstract

This study aims to describe the implementation of honest character education and discipline, the obstacles to the implementation of honest character education and student discipline as well as the efforts of teachers in overcoming obstacles to the implementation of honest character education and discipline of grade IV students. The method used is qualitatively descriptive. The object of research is the implementation of honest character education and student discipline in learning. This research uses observation instruments, interviews, questionnaires and documentation. The implementation of honest and disciplined character education in learning has one indicator that has not been implemented, namely forming an honesty canteen and posters about school discipline. Obstacles in the implementation of honest and disciplined character education for students are derived from factors within them. The teacher's efforts in overcoming obstacles to the implementation of honest and disciplined character education with student subjects always carry out four categories, namely routine activities, spontaneous activities, exemplary and conditioning. Then the teacher also always has discussions with the parents of students who have problems for the implementation of honest and disciplined character education. The results of this study concluded that the lack of implementation of several indicators of honesty and discipline of students was caused by factors from within themselves and the environment.

Keywords: *description, implementation of honest character education and discipline.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sampai saat masih dipercaya sebagai media yang paling ampuh untuk membangun kepribadian siswa menjadi lebih baik. Maka dari itu, pendidikan terus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang telah diharapkan. Pendidikan sebagai Salah satu investasi bangsa di masa depan sudah diakui dunia Internasional. Manajemen pendidikan di setiap negara

dikelola dengan baik agar tujuan pendidikan nasional baik jangka pendek maupun jangka panjang dapat tercapai dengan baik juga. Demikian sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang sudah ada di Indonesia yaitu dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, mempunyai akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Dapat dipahami bahwa melalui pendidikan, bangsa Indonesia menginginkan terciptanya sumber daya manusia yang bukan hanya berilmu saja namun juga mempunyai karakter yang sesuai jati diri bangsa. Sesuai dengan tujuannya menghasilkan siswa yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Adanya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah salah satu upaya untuk perbaikan kualitas pendidikan. Gagasan tersebut muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum efektif dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Berdasarkan penelitian Dharma (2012) menyatakan bahwa,

Tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika masih berada di bangku sekolah maupun setelah lulus sekolah. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan serta dihubungkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Pendidikan nilai dan pembentukan karakter tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari (h.9).

Berdasarkan penelitian Suprpto (dalam Suprihatinirum, 2012) menyatakan bahwa, "pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham, mampu merasakan, dan mau melakukan hal yang baik" (h.257).

Penanaman karakter yang termudah dilakukan yaitu ketika siswa menginjak bangku Sekolah Dasar. Oleh karena itu pemerintah memprioritaskan pendidikan karakter di Sekolah Dasar. Jenjang Pendidikan lainnya juga tidak kalah penting, namun berada dalam porsi yang berbeda. Factor yang sangat berperan di sekolah dalam mengembangkan nilai karakter adalah tenaga pendidik atau biasa disebut sebagai guru. Pendidik mempunyai kunci sangat penting untuk implementasi atau pelaksanaan kurikulum nasional. Berdasarkan penelitian Hamalik (2009) menyatakan bahwa:

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan (h.18).

Pendidikan karakter dinilai sangat penting untuk ditanamkan pada anak-anak usia Sekolah Dasar karena pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti yang luhur. Dharma Kesuma dkk (2016) menyatakan bahwa, "Jujur merupakan sebuah karakter yang dianggap dapat membawa bangsa ini menjadi bangsa yang bebas korupsi, kolusi, dan nepotisme" (h.16). Dalam konteks penanaman karakter siswa di sekolah, kejujuran menjadi amat penting untuk menjadi karakter siswa saat ini. Berdasarkan penelitian Hurlock (2016) menyatakan bahwa, "Kata disiplin berasal dari bahasa latin "disciplice" yang menunjuk kepada belajar dan mengajar. Kata ini berasosiasi sangat dekat dengan istilah "disciple" yang berarti mengikuti orang belajar dibawah pengawasan seorang pimpinan" (h.82). Selain itu, Metha (2016) menyatakan bahwa, *Discipline means tearing to obey certain rules. Without it, there will be complete chaos and disorder everywhere in our society.* (Disiplin berarti merobek untuk mematuhi aturan tertentu, tanpanya akan ada kekacauan dan kekacauan total diseluruh masyarakat (h.28). Kemudian menurut Tu'u (2018) menyatakan bahwa, "Disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri" (h.31).

Berdasarkan observasi di Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan diperoleh pelanggaran terkait karakter jujur dan disiplin di sekolah. Pelanggaran tersebut antara lain: siswa mencontek saat mengerjakan tugas, siswa datang terlambat, siswa tidak berpakaian sesuai jadwal, atribut seragam tidak lengkap, beberapa siswa keluar masuk kelas saat proses pembelajaran, dan siswa masih menunggu perintah guru bila menjawab pertanyaan dari guru. Lemahnya pendidikan karakter yang terjadi pada siswa, banyak dijumpai pada saat observasi dilakukan oleh penulis. Padahal guru merupakan orangtua kedua di sekolah sebagai pengganti orang tua dirumah. Ini merupakan karakter jujur dan disiplin yang harus diubah dalam dunia pendidikan, hal tersebut merupakan segelintir kejadian kecil yang sering dijumpai

Hasil wawancara yang dilakukan di SD Negeri 36 Pontianak Selatan, mengalami beberapa kendala dalam pembelajaran. Kendala yang terjadi adalah seputar memasukkan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran, meskipun pendidikan karakter sudah ditentukan didalam pedoman buku guru. Guru mengalami kesulitan dalam mengaplikasikannya, sehingga guru hanya memasukkan beberapa pendidikan karakter yang ada menurut panduan buku guru. Kemudian terdapat kesulitan dalam penyampaian yang harus berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari guru harus memahami satu persatu siswa kenapa ia berkata tidak jujur dan masih melakukan pelanggaran terhadap aturan yang ada disekolah. Berdasarkan permasalahan diatas menumbuhkan rasa ingin tahu penulis untuk mengetahui lebih jauh terkait karakter jujur dan disiplin siswa tersebut. Karakter jujur dan disiplin membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga siswa akan sesuai dengan peran yang akan ditetapkan lingkungannya. Oleh karena itu peneliti tertarik mengetahui implementasi karakter jujur dan disiplin melalui judul penelitian yang berjudul *“Deskripsi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Jujur dan Disiplin Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan”*.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Kehadiran peneliti menjadi instrument yang utama dalam penelitian ini. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019:334) melalui empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan cara triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara dari peserta didik dan guru, triangulasi teknik menggunakan Teknik pengumpulan data yang berbeda-beda yaitu observasi, angket dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 36 Pontianak Selatan, dengan jumlah siswa 25 orang. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Terdapat data hasil observasi, data hasil angket dan data hasil wawancara.

a. Data hasil observasi

Indikator	Hari 1-8	
	ada	tidak
1.1	✓	
1.2		✓
1.3	✓	
1.4	✓	
1.5	✓	

Gambar 1
Hasil observasi karakter jujur

Indikator	Hari 1-8	
	ada	tidak
1.1	✓	
1.2	✓	
1.3		✓
1.4	✓	

Gambar 2
Hasil observasi karakter disiplin

b. Data Hasil Angket

No.	Kode Nama	Skor Siswa	%	Kategori
1.	AM	34	85%	Sangat Baik
2.	ARH	25	62%	Cukup Baik
3.	AIR	37	92%	Sangat Baik
4.	BZ	33	82%	Sangat Baik
5.	DA	28	70%	Baik
6.	H	30	75%	Baik
7.	KB	37	92%	Sangat Baik
8.	MAH	37	92%	Sangat Baik
9.	MNAS	30	75%	Baik
10.	MI	28	70%	Baik
11.	MB	38	95%	Sangat Baik
12.	NU	28	70%	Baik
13.	N	29	72%	Baik
14.	NA	29	72%	Baik
15.	NS	30	75%	Baik
16.	PJS	30	75%	Baik
17.	RB	29	72%	Baik
18.	SAJ	28	70%	Baik
19.	SAAA	30	75%	Baik
20.	SA	28	70%	Baik
21.	SL	37	92%	Sangat Baik
22.	TC	34	85%	Sangat Baik
23.	TMA	32	80%	Sangat Baik
24.	KS	37	92%	Sangat Baik
25.	MRP	28	70%	Baik
	Total	786	1960%	Baik
	Rata-rata	31,44	78%	

Gambar 3
Hasil Angket Jujur

No.	Kode Nama	Skor Siswa	%	Kategori
1.	AM	27	84%	Sangat Baik
2.	ARH	23	71%	Baik
3.	AIR	29	90%	Sangat Baik
4.	BZ	28	87%	Sangat Baik
5.	DA	28	87%	Sangat Baik
6.	H	32	100%	Sangat Baik
7.	KB	28	87%	Sangat Baik
8.	MAH	29	90%	Sangat Baik
9.	MNAS	29	90%	Sangat Baik
10.	MI	25	78%	Baik
11.	MB	32	100%	Sangat Baik
12.	NU	27	84%	Sangat Baik
13.	N	25	78%	Baik
14.	NA	23	71%	Baik
15.	NS	26	81%	Sangat Baik
16.	PJS	23	71%	Baik
17.	RB	29	90%	Sangat Baik
18.	SAJ	19	59%	Cukup Baik
19.	SAAA	20	62%	Cukup Baik
20.	SA	26	81%	Sangat Baik
21.	SL	18	56%	Cukup Baik
22.	TC	29	90%	Sangat Baik
23.	TMA	23	71%	Baik
24.	KS	32	100%	Sangat Baik
25.	MRP	26	81%	Sangat Baik
	Total	656	2039%	Sangat Baik
	Rata-rata	26,24	82%	

Gambar 4
Hasil Angket Disiplin

c. Data Hasil Wawancara

Dalam wawancara ini peneliti bertanya terkait kendala terlaksananya pendidikan karakter jujur dan disiplin pada siswa. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menggali informasi lebih dalam tentang kendala terlaksananya pendidikan karakter jujur dan disiplin oleh siswa. Wawancara dilakukan pada empat orang siswa pilihan yang dipilih melalui observasi peneliti dan melalui pendapat guru. Selain itu empat orang siswa ini dianggap dapat memberikan informasi lebih terkait hal jujur dan disiplin didalam pembelajaran.

Peneliti merangkum jawaban subjek wawancara tentang kendala mereka dalam melaksanakan sikap jujur dan disiplin. Sumber NS mengatakan kendala yang ia hadapi adalah pengaruh buruk dari teman, serta mudah mempercayai teman. Sumber TC mengatakan bahwa sulit untuk terus berkomitmen dalam melakukan sikap jujur dan disiplin. Sumber MRP mengatakan ia terkadang masih datang terlambat kesekolah karena beberapa alasan. Setelah itu, sumber DA mengatakan bahwa sulitnya berkomitmen dan suka menunda pekerjaan.

Peneliti mendeskripsikan bahwa kendala yang dihadapi sumber NS,TC,MRP dan DA, yaitu menghadapi kendala dari dalam diri mereka sendiri atau factor internal. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin siswa. Wawancara dilakukan bersama wali kelas. Wawancara yang dilakukan dengan walikelas menggunakan wawancara semi struktur dengan pedoman yang telah ada. Jawaban dari guru kemudian deskripsikan kembali.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian guru subjek penelitian guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin dalam pembelajaran terdapat satu indikator yang belum terlaksana yaitu membentuk kantin kejujuran serta poster tentang kedisiplinan disekolah, sedangkan indikaor lainnya sudah terlaksana dengan baik dan hampir sejalan menurut (Aunillah, 2019) untuk indictor karakter jujur sedangkan indicator disiplin hampir sejalan menurut (Tu’u, 2004).

Kendala pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin siswa yakni sumber NS, TC, MRP, dan DA. Menurut NS, kendala yang ia hadapi untuk selalu bersikap jujur dan juga bersikap disiplin yaitu ia mengalami kendala yaitu mudah terpengaruh hal buruk dari teman, dan mudah percaya dengan teman. dalam wawancara yang dilakukan NS mengetahui conoh kegiatan jujur dn disiplin di kelas seperti juju dalam berkata

kepada guru dan tidak memotong pembicaraannya serta selalu berpakaian rapi. NS juga mengetahui jika dilarang akan mendapat teguran dari guru. Namun demikian sulit bagi NS untuk menghindari pengaruh dari teman dan pergaulan dilingkungan sekitar.

Dari hasil penelitian subjek TC, dalam pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin, sulit untuk selalu berkomitmen atau konsistennagar selalu jujur dan disiplin, hal itu datang dari diri TC sendiri. Dari wawancara yang dilakukan TC mengetahui beberapa contoh sikap jujur dan disiplin yaitu dengan berkata jujur, piket sesuai jadwal dan mengikuti upacara bendera dengan atribut lengkap. TC juga mengetahui jika ada hukuman atau sanksi yang diberikan namun kendala yang TC hadapi adalah sulit berkomitmen dengan dirinya sendiri.

Dari hasil penelitian subjek MRP, dalam pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin, terkadang masih suka datang terlambat dan juga terpengaruh teman serta tidak menggunakan atribut lengkap di hari senin. dari wawancara yang dilakukan MRP telah mengetahui bahwa datang terlambat adalah hal yang kurang terpuji dan juga harus menggunakan atribut lengkap saat menggunakan seragam putih merah. MRP juga mengetahui akan dimarahi atau diberikan sanksi, untuk terlambat kendalanya adalah ia terkadang bangun kesiangannya.

Dari hasil penelitian subjek DA, dalam pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin, sulit untuk berkomitmen dan suka menunda-nunda pekerjaan. DA mengetahui beberapa contoh sikap yang berkaitan dengan jujur dan disiplin seperti saat mengoreksi pekerjaan bersama-sama jika ada yang salah tidak boleh dibenarkan. DA juga mengetahui jika aturan dilanggar terdapat sanksi dan nasihat dari guru.

Cara guru mengatasi kendala terlaksananya Pendidikan karakter jujur dan disiplin yaitu dengan kegiatan rutin yaitu mewajibkan siswa untuk mengikuti upacara bendera pada hari Senin dengan atribut lengkap seperti dasi, topi serta ikat pinggang, sholat Zuhur berjamaah. Yang kedua ialah kegiatan spontan, yang dilakukan guru adalah langsung menegur siswa jika ada yang melanggar peraturan dan berkata tidak benar atau kotor. Kemudian guru juga memberikan pujian ketika ada siswa yang berperilaku baik. Keteladanan, upaya yang dilakukan guru ialah harus menjadi teladan yang baik bagi siswa, selalu memberikan contoh yang benar, berkata jujur dan juga disiplin dalam menaati aturan bersama yang telah dibuat. Upaya terakhir yang dilakukan yaitu pengkondisian, hal yang dilakukan biasanya membuat aturan bersama siswa sebelum memulai pembelajaran. Hal tersebut hampir sejalan dengan pendapat (Wibowo, 2017), bahwa perencanaan dan pelaksanaan Pendidikan karakter pada siswa dalam program pengembangan diri dapat dilakukan pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh adapun kesimpulan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin dapat disimpulkan sebagai berikut, pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin siswa dilakukan melalui lima indikator jujur dan empat indikator disiplin. Indikator jujur diantaranya yaitu proses pemahaman terhadap kejujuran itu sendiri, menyediakan sarana yang dapat merangsang tumbuhnya sikap jujur, keteladanan, terbuka dan tidak beraksi berlebihan. Sedangkan indikator disiplin yaitu, kesadaran diri, pengikut dan ketaatan, alat pendidikan dan hukuman, kendala dari pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin siswa dari subjek NS, TC, MRP dan DA termasuk kedalam faktor dari diri mereka sendiri, upaya guru dalam mengatasi kendala pelaksanaan pendidikan karakter jujur dan disiplin siswa ialah dengan memperhatikan empat hal yang dilakukan yaitu, kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian.

Adapun saran yang peneliti siswa perlu mendapatkan penjelasan yang lebih dalam mengenai makna kejujuran serta makna kedisiplinan demi terciptanya generasi yang jujur dan disiplin. kepada peneliti selanjutnya apabila tertarik melakukan penelitian sejenis hendaknya melanjutkan hasil dari telah terlaksananya pendidikan karakter jujur dan disiplin yang bisa dilihat dari subjek siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, dkk. (2019). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura
- Agus Wibowo (2017). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Akbar, S. 2011. *Revitalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*, Naskah Pidato Pengukuhan Guru Besar. Universitas Malang, Malang.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2008). Bandung: Citra Umbara
- Dharma K., Cipi T., dan Johar P. (2012). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fitri, Agus Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Habil dan Mara Vidnere. (2014). *Student Attitude Towards Honesty As An Ethnical in Business*. Diakses Januari 2022, from academia: www.academia.edu
- Isna Nurla dan Aunillah (2011), *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta:Laksana.
- Kemendikbud. (2017). *Konsep dan Pedoman Pendidikan Karakter*. Modul. Jakarta : Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pendidikan Karakter*, Jakarta.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP PressGroup.
- Richa Metha. (2016). *Effect Of Dicipline And Self Dicipline in Students Life*. Diakses Januari 2022, from academia: www.academia.edu
- Robert, L. & Veronica, P. (2016). *Character Education As The Primary Purpose Of Schooling For The Future*. <https://journal.scadindependent.org/index.php/jipeuradeun/article/view/92>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tulus Tu' u. (2018). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wulandari dan Kristiawan. 2017. Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orangtua. *Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. 2:2: 290-302
- Yusuf, A.M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenada Media Groub